

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Sistem Informasi**

Sistem informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. [1]

Sistem informasi adalah suatu sumber daya organisasional yang berguna untuk menyediakan informasi pemecahan masalah bagi sekelompok manajer.[2]

Sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, organisasi dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.[3]

Sistem informasi secara umum adalah suatu jaringan kerja yang saling memiliki keterkaitan antara bagian dan prosedur-prosedur yang ada yang terkumpul dalam suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama.

##### **2.1.2 Sistem Informasi Akademik**

Sistem informasi akademik adalah sebuah sistem khusus untuk keperluan pengolahan data – data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik ‘*hardware*’ maupun ‘*software*’, yang dimaksud ‘*hardware*’ (perangkat keras) adalah peralatan – peralatan seperti Komputer (*PC Computer*), Printer, CD ROM, HardDisk, dan sebagainya, sedangkan ‘*software*’ (perangkat lunak) adalah program komputer yang memfungsikan ‘*hardware*’ tersebut yang dibuat khusus untuk keperluan pengolahan data – data akademik.[4]

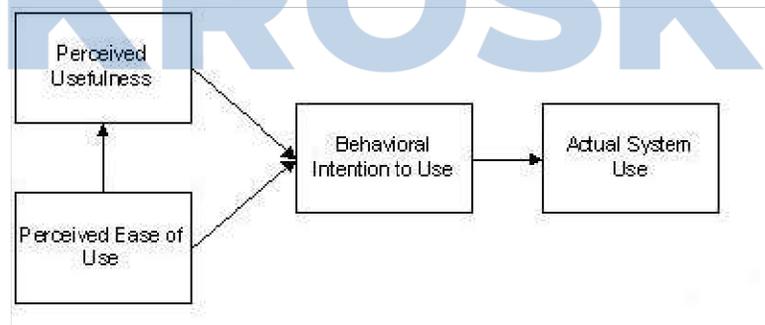
Sistem informasi akademik merupakan sistem yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan sebuah lembaga pendidikan yang telah terkomputerisasi untuk melakukan kegiatan akademik secara terstruktur sehingga segala proses yang seharusnya memerlukan waktu banyak, tetapi dapat teratasi dengan waktu yang cepat.[5]

Sistem Informasi Akademik (SIA) yang bersifat *online* memudahkan sivitas akademika untuk mengakses informasi berkaitan dengan kebutuhan akademis. Informasi dapat diakses dari komputer mana saja yang tersambung dengan jaringan kampus bila diketahui nama akun dan kata sandi yang dibutuhkan.[6]

Sistem informasi akademik secara umum adalah sistem yang memberikan layanan informasi yang berupa data dalam hal yang berhubungan dengan akademik. Dimana dalam hal ini pelayanan yang diberikan yaitu seperti: penyimpanan data untuk mahasiswa baru, penentuan kelas, penentuan jadwal pelajaran, pembuatan jadwal mengajar, pembagian tugas dosen, dan proses penilaian.

### 2.1.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan teori untuk menjelaskan perilaku penggunaan dan penerimaan sistem teknologi informasi. Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) yang merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi karena model penelitian ini sederhana dan mudah penerapannya. TAM berbasis pada TRA (Theory of Reasoned Action) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Namun TAM ditemukan lebih baik dalam menjelaskan keinginan untuk menerima teknologi dibandingkan dengan TRA. Hal ini dikarenakan TAM mampu menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). [7]



Gambar 2.1 Diagram Model Asli TAM

### A. Persepsi Kegunaan

Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance.*” Hal ini dimaksudkan bahwa pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi tersebut akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini menggambarkan manfaat sistem dari penggunaannya yang berkaitan dengan berbagai aspek. Jadi dalam persepsi kegunaan ini membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi atau tidak. Asumsinya jika pengguna mempercayai kalau sistem tersebut berguna maka tentu akan menggunakannya, tetapi sebaliknya jika tidak percaya kalau berguna maka jawabannya pasti tidak akan menggunakannya.[8]

Ada pun Indikator yang diukur adalah sebagai berikut:

1. *Quality of work* (Kualitas Kerja)
2. *Control over work* (Kontrol atas Pekerjaan)
3. *Work more Quickly* (Bekerja lebih Cepat)
4. *Critical to My Job* (Kritis untuk pekerjaan saya)
5. *Increase Productivity* (Meningkatkan produktivitas)
6. *Job Performance* (Kinerja pekerjaan)
7. *Accomplish More Work* (Menyelesaikan pekerjaan banyak)
8. *Effectiveness* (Efektifitas)
9. *Makes Job Easy* (Membuat kerja mudah)
10. *Useful* (Berguna/Bermanfaat)

### B. Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use Perceived*) Dalam Davis (1989) disebutkan bahwa “*ease*” artinya “*freedom from difficulty or great effort*”. Selanjutnya “*ease to use perceived*” didefinisikan “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of effort*”. Jika diaplikasikan untuk sistem informasi, maka maksudnya pengguna meyakini kalau sistem informasi tersebut mudah dalam penggunaannya sehingga tidak memerlukan usaha keras dan akan terbebas dari kesulitan. Hal ini mencakup kemudahan penggunaan sistem informasi sesuai dengan keinginan penggunaannya. Hasil penelitian Davis (1989) menunjukkan jika persepsi kemudahan dapat menjelaskan alasan pengguna untuk

menggunakan sistem dan dapat menjelaskan kalau sistem yang baru dapat diterima oleh pengguna. [8]

Ada pun indikator yang diukur adalah sebagai berikut :

1. *Cubersome* (Praktis)
2. *Ease of learning* (Kemudahan mempelajari)
3. *Frustrating* (Frustrasi)
4. *Controllable* (Dikendalikan)
5. *Rigid & inflexible* (Kaku dan tidak Fleksibel)
6. *Ease Of Remembering* (Kemudahan dari mengingat)
7. *Mental Effort* (Upaya Mental)
8. *Understandable* (Dimengerti)
9. *Effort To Be Skillful* (Upaya menjadi terampil)
10. *Easy to use* (Mudah digunakan)

### C. Minat Perilaku Untuk Menggunakan

Menurut Davis (1989), Minat perilaku adalah tingkat penggunaan sebuah teknologi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut.[9] Dapat dikatakan bahwa minat berperilaku merupakan indikator bagi individu yang akan melakukan suatu berperilaku, oleh karena itu minat berperilaku akan menunjukkan penggunaan teknologi yang sesungguhnya (*actual system use*).[7] Ada pun indikator yang diukur adalah sebagai berikut :

1. Keinginan menambah *peripheral* pendukung
2. Motivasi untuk tetap menggunakan
3. Keinginan untuk memotivasi pengguna lain

### D. Penggunaan Sistem Sesungguhnya

Menurut Davis (1989) disebutkan bahwa "*actual use*" diartikan sebagai "*a person's performance of specific behaviour*". Artinya kinerja seseorang dari perilaku tertentu. Hal ini dapat diketahui melalui kondisi secara nyata penggunaan sistem informasi tersebut, antara lain: intensitas penggunaan sistem informasi, frekuensi penggunaan menggunakan sistem informasi, maupun penggunaan sistem informasi yang sebenarnya secara terus-menerus.[8] Adapun indikator yang diukur adalah sebagai berikut :

1. Frekuensi penggunaan
2. Durasi penggunaan

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan menguji teori yang dikemukakan oleh Davis (1989). Penelitian tentang penggunaan sistem informasi telah banyak dilakukan oleh peneliti di Indonesia. Untuk mempermudah dalam melihat dukungan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan landasan perumusan hipotesis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Daftar Penelitian Terdahulu

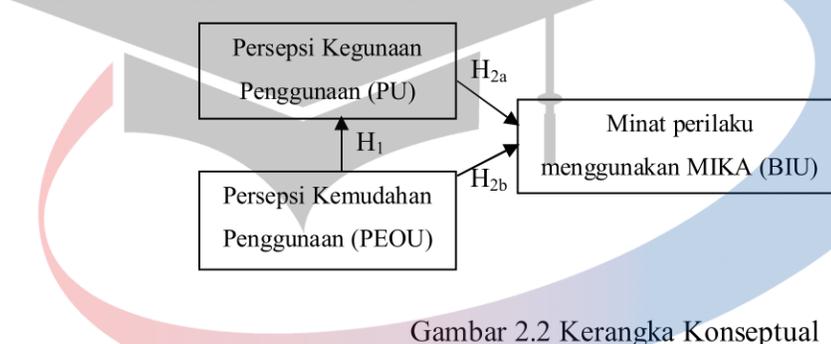
Peneliti	Topik Penelitian	Variabel	Hasil
Fitri Imandari, Endang Siti Astuti, M. Saifi (2013)	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Berperilaku dalam Penggunaan <i>E- Learning</i> .	Variabel independen : 1. Kegunaan 2. Kemudahan penggunaan  Variabel Dependen : 1. Minat perilaku	a. hasil simultan (serempak) bahwa secara bersama-sama variabel kegunaan dan variabel kemudahan terdapat pengaruh nyata terhadap variabel minat perilaku.  b. hasil parsial dapat diketahui bahwa variabel kegunaan dan kemudahan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel minat perilaku.
Achmat Zainuri, Endang Siti Astuti, Rizki Yudhi Dewantara (2015)	Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis <i>Wireless</i> Terhadap Niat Pengguna Internet	Variabel independen : 1. Kemudahan Penggunaan 2. Kemanfaatan Variabel dependen : 1. Niat Perilaku	a. Hasil simultan: bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemudahan dan kemanfaatan terhadap niat pengguna secara bersama-sama. b. hasil parsial : bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan positif terhadap niat pengguna dan variabel kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna.
Nurul Bahiyah, Sri Kusumadewi	Pengaruh <i>Perceived usefulness</i> dan <i>perceived easy of use</i>	Variabel independen : 1. Kemudahan	a. Hasil simultan (serempak) : bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel

(2013)	terhadap perilaku pemanfaatan <i>Magnetik Resonance Imaging</i> (MRI) oleh Tenaga Medis	Penggunaan Variabel Intervening : 1. Kegunaan Variabel dependen : 1. Minat perilaku	kegunaan dan variabel kemudahan penggunaan terhadap minat pemanfaatan b. hasil parsial : bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel kemudahan penggunaan terhadap minat pemanfaatan. Dan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel kegunaan terhadap variabel minat pemanfaatan.
Rahab (2010)	Pengaruh Persepsi Mengenai Kemudahan Menggunakan dan Persepsi Kegunaan pada Niat Untuk menggunakan Internet.	Variabel independen: 1. kegunaan 2. kemudahan  Variabel dependen : 1. Minat penggunaan	a. hasil simultan (serempak) : bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel kegunaan dan variabel kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan b. hasil parsial : bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan. Dan terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel kegunaan terhadap variabel minat penggunaan.
Erriyanto Hidayat (2011)	Persepsi Pengguna Akan Kemudahan Dan Manfaat Teleworking Dalam Mempengaruhi Minat Penggunaan Teleworking	Variabel independen: 1. Persepsi Kemudahan 2. Persepsi manfaat  Variabel dependen : 1. Minat Penggunaan	a. Hasil simultan (serempak): bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi kemudahan dan manfaat terhadap Minat penggunaan teleworking secara bersama sama. b. hasil Parsial : terdapat pengaruh signifikan positif antara persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan dan

			terdapat pengaruh signifikan positif persepsi manfaat terhadap minat penggunaan.
--	--	--	--

## 2.3 Kerangka Konseptual

Model kerangka konseptual menggambarkan hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian. Kerangka konseptual menggambarkan hubungan variabel kegunaan dan kemudahan penggunaan terhadap minat perilaku menggunakan MIKA. Serta menggambarkan hubungan variabel kemudahan penggunaan terhadap variabel kegunaan penggunaan. Adapun gambar kerangka konseptual adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*).

Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) didefinisikan sebagai suatu tingkatan dimana pengguna suatu sistem informasi meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan suatu hal yang mudah, dan tidak membutuhkan suatu usaha tertentu untuk memahaminya. Sedangkan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) didefinisikan sebagai suatu kepercayaan seorang pengguna bahwa dengan menggunakan suatu sistem informasi tertentu maka hal tersebut akan membantu pekerjaannya. [10]

Atas dasar definisi tersebut, Pengguna akan merasakan kegunaan penggunaan suatu sistem informasi jika pengguna merasakan kemudahan penggunaan sistem yang tinggi. Hasil penelitian tentang persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sebelumnya dilakukan oleh [7], [9], [10] menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel kemudahan penggunaan terhadap variabel kegunaan

dalam penggunaan sistem informasi. Maka dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*).**

#### **2.4.2 Pengaruh persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) terhadap minat untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention To Use*)**

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dalam menggunakan teknologi tertentu akan dapat meningkatkan kinerjanya. Minat berperilaku adalah suatu keinginan (niat) seseorang untuk melakukan suatu berperilaku tertentu.[10] Atas dasar definisi tersebut, Pengguna akan mempunyai minat untuk perlu dan terus menggunakan sistem informasi jika secara langsung merasakan adanya manfaat/berguna yang akan diterimanya. Jika tidak bermanfaat/berguna maka pengguna cenderung tidak berminat untuk menggunakan sistem informasi yang ditawarkan tersebut. Hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh [7], [10], [11] menunjukkan pengaruh kegunaan yang signifikan terhadap minat penggunaan.

Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2a</sub>: Persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention To Use*).**

#### **2.4.3 Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap minat untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention To Use*)**

Persepsi atas kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), mengacu pada “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tak perlu bersusah payah. Hal ini mengikuti definisi dari “mudah” (“*ease*”): “*freedom from difficulty or great effort*” atau “tidak memiliki kesulitan atau upaya keras. Minat berperilaku adalah keinginan (niat) atau ketertarikan pengguna untuk selalu menggunakan teknologi. Atas dasar definisi tersebut, Pengguna akan mempunyai minat menggunakan sistem informasi jika mudah digunakan dan tidak merasakan kesulitan atau usaha keras yang dilakukannya. Jika suatu teknologi atau sistem informasi sulit digunakan maka pengguna tidak akan berminat menggunakan

teknologi atau sistem informasi tersebut. Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh [7],[10],[11],[12] menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan teknologi. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2b</sub>: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap minat untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention To Use*).**



UNIVERSITAS  
MIKROSKIL